

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut adalah subjek perancangan pada perancangan kampanye sosial kepada orangtua terhadap resistensi antibiotik:

1. Demografis:
 - A. Jenis Kelamin: Laki-laki & Perempuan.
 - B. Usia: 32-38 tahun. Pada di usia tersebut sudah mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan dalam mengkonsumsi obat (*Institute of Medicine, 2001. h.52-55*).
 - C. Pendidikan: SMA/K-S1.
 - D. Status Ekonomi: C, faktor ekonomi berpengaruh pada kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan, menanggung biaya perawatan medis dan perumahan, serta mengelola stress (*Center For Disease Control and Prevention, 2022*).
2. Geografis:
 - A. Jabodetabek
3. Psikografis:
 - A. Orang tua yang tidak ingin ribet.
 - B. Orang tua yang ingin cepat sembuh.
 - C. Tidak ingin mengeluarkan biaya lebih.
 - D. Selalu mengikuti nasihat dari orang yang lebih tua.
 - E. Tidak acuh dengan konsultasi kepada dokter.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode yang diterapkan dalam perancangan ini berasal dari Robin Landa dalam buku *Advertising by Design* (2010). Metode ini memberikan tahap-tahap untuk proyek periklanan. Terdapat 6 metode, yaitu *overview, strategy, ideas, design, production, implementation* dan menambahkan *testing*.

3.2.1 Overview

Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data dari pre-kuesioner diawal untuk mengetahui berapa banyak orang tua yang meminum obat antibiotik dengan dosis sendiri dan memberikan kepada anaknya, mendapatkan data dari pencarian literatur ilmiah. Penulis juga melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada dokter umum, serta melakukan *Focus Group Discussion* agar mendapatkan *insight* yang lebih dalam dari orang tua mengenai obat antibiotik.

3.2.2 Strategy

Pada tahap ini, penulis membuat strategi dengan menggunakan *creative brief*, berfungsi untuk panduan bagi penulis dalam merancang kampanye yang sesuai dengan target yang sedang dituju, pesan yang ingin disampaikan, dan bagaimana melakukan pendekatan baik secara edukatif maupun emosional.

3.2.3 Ideas

Pada tahap ini, penulis akan merumuskan gagasan untuk mengembangkan konsep kampanye kesehatan tentang resistensi antibiotik. *Keyword* akan menjadi dasar pengembangan ide dari kampanye yang akan dirancang.

3.2.4 Design

Pada tahap ini, penulis telah menentukan big idea dan konsep untuk perancangan kampanye sosial. Berikutnya penulis akan merancang *key visual* dan elemen lainnya seperti, warna, ilustrasi, tipografi, dll. Penulis melengkapinya dengan sketsa dan *moodboard* untuk membuat penulis mempunyai eksplorasi terhadap desain yang akan dirancang.

3.2.5 Production

Pada tahap ini, penulis telah merealisasikan desain yang telah dirancang. Dipastikan bahwa desain yang dirancang telah sesuai dengan yang akan diproduksi.

3.2.6 Implementation

Pada tahap ini, penulis telah sampai ditahap akhir, penulis akan melakukan evaluasi serta *feedback* yang diberikan oleh audiens. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah strategi yang diterapkan sudah efektif atau belum. Sehingga akan terus adanya perkembangan untuk mencapai tujuan dari kampanye yang dirancang ini.

3.2.7 Testing

Pada tahap ini, penulis akan merilis hasil rancangan yang telah dirancang, penulis akan melakukan observasi dan memastikan strategi yang dibuat efektif kepada target audiens yang dituju.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, *focus group discussion*, dan membagikan kuesioner bertujuan agar mengetahui faktor apa yang memicu orang tua untuk mengkonsumsi antibiotik dengan dosis sendiri. Tujuan utama teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari target audiens yang dituju.

3.3.1 Wawancara

Menurut Moleong (2017, h.186) wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ditanyakan. Berikut adalah partisipan yang akan diwawancarai oleh penulis:

1. Wawancara dengan Orang tua

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu orang tua yang bernama Angga Ibrahim berusia 35 tahun dan memiliki 1 anak. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan *insight* yang lebih dalam mengenai konsumsi antibiotik.

1. Apakah Anda pernah mengkonsumsi obat antibiotik dengan dosis sendiri?

2. Apakah Anda mengetahui bahwa obat antibiotik mempunyai efek samping?
3. Apakah Anda membawa anak Anda ke dokter saat sakit atau memberikan antibiotik dengan dosis sendiri?
4. Apakah Anda tahu bahwa antibiotik dengan obat lain memiliki efek yang berbeda?
5. Apakah Anda mengonsumsi obat antibiotik karena sudah turunkan dari orang tua/faktor ekonomi/ingin cepat sembuh?
6. Apakah orang disekitar Anda orang tua maupun saudara atau teman mengonsumsi obat antibiotik dengan dosis sendiri?
7. Biasanya Anda membeli obat tersebut dimana?
8. Bagaimana anda mendapatkan informasi mengenai antibiotik mungkin dari internet, orang sekitar, media sosial, atau berbicara dengan dokter?
9. Apakah sebelum anda mencari tahu mengenai antibiotik, apakah anda tahu bahwa obat antibiotik pun memiliki efek sampingnya jika dikonsumsi berlebih atau tidak mengikuti anjuran dari dokter?
10. Menurut Anda informasi yang lebih enak seperti apa sih apakah gambar yang diperbanyak atau tulisan?

2. Wawancara dengan Dokter Klinik

Penulis melakukan wawancara kepada Dr. M. Megawati, beliau adalah seorang dokter klinik dan dapat dikatakan sebagai dokter umum. Tujuan dari wawancara ini agar mendapatkan *insight* tentang resistensi antibiotik yang lebih dalam.

1. Bagaimana cara kerja antibiotik?
2. Apa perbedaan kerja obat antibiotik dengan obat lainnya?
3. Bagaimana kerja antibiotik yang terkena resistensi antibiotik?
4. Apa yang akan terjadi pada pasien yang terkena resistensi antibiotik bila tidak segera ditangani?
5. Berapa banyak kasus resistensi antibiotik di Indonesia?
6. Apa dampak dari resistensi antibiotik yang terjadi kepada orang tua?

7. Apa dampak dari resistensi antibiotik kepada anak? Apakah lebih parah dari orang tua atau justru lebih mudah untuk diatasi?
8. Apakah ada anak-anak yang rentan terkena resistensi antibiotik (*down syndrome, autoimun, dll*)?
9. Apakah ada obat tertentu yang aman dikonsumsi untuk anak-anak diluar dosis dari dokter?
10. Apakah ada peningkatan kasus resistensi antibiotik terhadap anak berdasarkan pengalaman dokter?
11. Pasien yang terkena resistensi antibiotik seringkali memberikan alasan seperti apa kepada dokter?
12. Adakah pasien yang membeli obat antibiotik dengan dosis sendiri karena faktor ekonomi/ingin cepat sembuh?
13. Apakah dokter pernah bertemu dengan pasien yang mengkonsumsi obat antibiotik hanya karena sakit flu biasa atau batuk biasa?
14. Dari pengalaman dokter tentang pasien yang terkena resistensi antibiotik, apakah mereka langsung mengkonsumsi antibiotik saat sakit ringan atau sakit parah?
Apakah dosis itu sudah mencakup semua? seperti kapan obat harus dimakan, jarak waktu konsumsi obat, berapa banyak obat yang dikonsumsi, dan konsumsi obat sesudah atau sebelum makan?

3.3.2 Focus Group Discussion

FGD atau *Focus Group Discussion* adalah teknik pengambilan data yang berbentuk diskusi yang bertujuan untuk mendapatkan *insight* yang lebih dalam atau wawasan yang lebih dalam (Sugiyono, 2022, h.300). FGD akan dilakukan kepada orang tua berusia 28-47 tahun yang memiliki anak dengan ses C-B di Jabodetabek. FGD tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua memberi pengalamannya mengenai antibiotik. Berikut pertanyaan FGD yang akan diberikan:

1. Apakah yang Anda ketahui tentang antibiotik?
2. Menurut Anda kapan seharusnya antibiotik dikonsumsi?
3. Biasanya Anda membeli obat antibiotik dimana?

4. Seberapa sering Anda atau anggota keluarga Anda mengonsumsi antibiotik ketika sakit?
5. Apakah Anda mengonsumsi obat antibiotik dengan dosis sendiri? Jika iya mengapa? Apakah hal tersebut dianggap bijak atau tidak? Dan jika iya apakah itu karena sudah turun temurun atau rekomendasi dari teman atau tidak ingin mengeluarkan biaya yang lebih?
6. Apakah anak Anda juga diberikan obat antibiotik dengan dosis sendiri?
7. Apakah kalian tahu efek samping dari mengonsumsi obat antibiotik dengan dosis sendiri?
8. Jika ada kampanye tentang resistensi antibiotik, informasi seperti apa yang mudah dipahami oleh Anda? Mungkin gambar yang lebih dominan atau teks, atau mungkin seimbang atau ada hal lain?

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022, h.142). Kuesioner yang sebarakan dituju kepada orang tua berusia 28-47 tahun berdomisili Jabodetabek dengan ses c-b. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai konsumsi antibiotik dari orang tua. Pertanyaan kuesioner yang disebar sebagai berikut:

1. Usia? (28-35 tahun, 36-47 tahun, 48< tahun)
2. Jenis Kelamin? (Laki-laki & Perempuan)
3. Domisili? (Jabodetabek atau Luar Jabodetabek)
4. Apakah Anda mengetahui apa itu antibiotik?
5. Apakah Anda mengonsumsi antibiotik ketika sakit (dengan dosis sendiri)?
6. Apakah Anda membaca keterangan dosis dari antibiotik yang telah dibeli?
7. Menurut Anda, antibiotik digunakan untuk apa?
8. Apakah menurut Anda antibiotik dapat menyembuhkan semua jenis infeksi?
9. Jika anak Anda batuk atau flu biasa, biasanya apa yang Anda lakukan?
10. Apakah Anda mengetahui bahwa penggunaan antibiotik yang berlebihan atau tidak sesuai dapat menyebabkan bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik?

11. Obat apa saja yang selalu distok di rumah atau yang sering digunakan?
12. Darimana Anda membeli obat-obat tersebut?
13. Kenapa Anda melakukan stok obat-obatan dirumah?
14. Apa yang Anda lakukan jika anak Anda sakit?
15. Pernahkah anak atau kerabat Anda memberitahu Anda untuk berhenti minum obat antibiotik pada saat sakitnya tidak parah?
16. Selama ini Anda melihat informasi tentang kesehatan dimana?
17. Menurut Anda jika melihat informasi tentang kesehatan, lebih baik seperti apa?

3.3.4 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi terhadap poster dan leaflet yang sudah ada mengenai antibiotik dan resistensi antibiotik. Dalam proses tersebut, penulis mengidentifikasi berbagai pendekatan yang digunakan dalam poster dan leaflet untuk menginformasikan penggunaan antibiotik serta risiko yang dapat timbul jika antibiotik dikonsumsi dengan dosis sendiri.

3.3.5 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi untuk mendapatkan *insight* dalam perancangan kampanye sosial terutama kepada orang tua. Studi ini bertujuan untuk menjadi acuan dalam perancangan kampanye sosial terutama kepada orang tua.